



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
Volume 3 Nomor 1, Juni 2020  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 25/06/2020  
Reviewed : 27/06/2020  
Accepted : 29/06/2020  
Published : 30/06/2020

Yanti Yandri  
Kusuma<sup>1</sup>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMTING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar.Siswa pada mata pelajaran PKN Pencerminan Satu Nusa dan Satu Bangsa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* pada siswa kelas III SDN Tunggal Yunus.Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah laki-laki 10 orang, dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKN, siklus I tergolong cukup dengan rata-rata 67,8%. Pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 94,2%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN siswa kelas III SD Tunggal Yunus.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Model *Probing Promting*, Pelajaran PKN

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the increase in learning activities. Students on the PKN Reflecting One Nusa and One Nation subjects using the Probing-Promting learning model for third grade students of SDN Tunggal Yunus. The method of this study is classroom action research (CAR) carried out in two cycles , each cycle consisted of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, this research was conducted in January 2020. The subjects of this study were grade III students, amounting to 20 people, with 10 male students, and female students totaling 10 people. Data collection techniques in the form of observation, and documentation. Increasing student learning activities in PKN learning, the first cycle is quite sufficient with an average of 67.8%. In the second cycle classified as good with an average of 94.2%. From the results of the study it was concluded that using the Probing-Promting learning model could increase the PKN learning activities of third grade students of SD Tunggal Yunus.

**Keywords:** Learning Activity, Probing-Promting, Citizenship Education Lessons

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Alamat email zizilia.yanti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti, bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Pemerintah Negara Indonesia yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke-4. Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tersebut, negara berkewajiban dan berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas guna bersaing dengan individu lain pada lingkup lokal dan global.

Untuk mewujudkan tujuan pemerintah yang ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke-4 tersebut, yaitu lewat pendidikan. Pendidikan merupakan kewajiban dan hak seorang warga negara Indonesia. Hal ini diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 dan 2: “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Pembelajaran yang berpusat pada guru juga terjadi dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas III SD Tunggal Yunus Pertapahan. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III ibu Rosmiati di SD Tunggal Yunus Pertapahan. Informasi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan yaitu pada proses pembelajaran guru dominan menggunakan model ceramah dan memberikan tugas pada buku pegangan siswa. Hal ini menyebabkan aktivitas pembelajaran siswa rendah dan siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Pada kesempatan proses belajarmengajar guru pernah berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa membaca, bertanya, dan mendengarkan guru menjelaskan materi yang dipelajari. Bahwa dari 20 siswa hanya 6 orang yang tertarik untuk membaca buku pelajaran dan 14 orang tidak membaca buku. Selanjutnya ketika guru mengajukan pertanyaan, dari 20 siswa hanya 6 orang saja yang menanggapi pertanyaan guru dan yang tidak 13 orang. walaupun sudah diberikan stimulus, siswa memiliki ingatan yang kurang sehingga aktivitas siswa rendah. Sedangkan yang fokus mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran hanya 8 orang siswa saja dan yang tidak 12 orang. Siswa yang menulis penjelasan dari guru. Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik adalah dengan penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan dan kenyataan dalam penerapan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dari guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS di SD Tunggal Yunus Pertapahan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

Model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, menerapkan komunikasi multi arah, menyenangkan, dan efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat dijadikan alternatif untuk perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran *Probing-Prompting*, merupakan tipe model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*, guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk mengaitkan pemahaman yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Materi ajar dalam penelitian ini difokuskan pada materi Pencernaan Satu Nusa dan Satu Bangsa. Materi lingkungan alam dan buatan memiliki karakteristik yaitu membutuhkan pemahaman konsep secara teliti. Berlandaskan pada karakteristik model pembelajaran *Probing-Prompting* dan karakteristik materi lingkungan alam dan buatan, model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat diterapkan dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi tersebut. Model pembelajaran *Probing-Prompting* sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas

dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pelajaran PKN Siswa Kelas III SD Tunggal Yunus Pertapahan”.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas mental siswa masih kurang seperti tidak aktif berpikir dalam memecahkan masalah.
2. Aktivitas lisan siswa masih kurang seperti, jika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan siswa yang lain menunggu jawaban dari teman atau hanya diam saja. Jika diminta mengajukan pendapat atau tanggapan terhadap penampilan hasil laporan diskusi kelompok lain, siswa diam dan saling tarik ulur dengan teman satu kelompoknya.
3. Aktivitas mendengarkan siswa masih kurang seperti, jika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak mendengarkan guru, siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing.
4. Aktivitas menulis siswa masih rendah, terlihat dari beberapa siswa tidak mengerjakan tugas. Siswa tidak mencatat materi pembelajaran yang sudah di jelaskan guru dan tidak mencatat hasil diskusi kelompok.
5. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi dan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan mudah bosan.
6. Guru jarang memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran seperti bertanya kepada siswa sedangkan siswa ragu untuk bertanya.
7. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru, sehingga aktivitas siswa kurang dioptimalkan.

Penjelasan istilah perlu diberikan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian:

#### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Menurut teori Nurulwati (2000: 10) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

#### 2. *Probing Prompting*

*Probing Prompting* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan pertanyaan kepada siswa yang sifatnya menuntut gagasan peserta didik sehingga akan meningkatkan proses berpikir siswa yang mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru di pelajari. Menurut teori Suherman (2008:6). *Probing Prompting* merupakan teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari

#### 3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi di dalam kelas ataupun pendidikan secara formal untuk menambah ilmu pengetahuan. Menurut Hamalik (2014: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat-berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.

#### 4. Pembelajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49) adalah mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rumusan masalah yaitu “Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas kelas III SD Tunggal Yunus Pertapahan”.

## METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas umumnya disingkat dengan PTK atau *Classroom Action Research* (CAR).

Menurut Kunandar, (2011:42) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan, kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data Arikunto, (2016:192). Adapun instrumen penelitian ini digunakan untuk alat penilaian pada saat melakukan penelitian, adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1. Perangkat Pembelajaran

#### a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan intensitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, penilaian yang meliputi jenis kegiatan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Posing*.

#### c. Lembar Tugas Siswa (LTS)

Lembar Tugas Siswa adalah lembaran yang dibuat untuk siswa yang berisikan pernyataan yang akan dibentuk ke soal latihan.

### 2. Instrumen Pengumpulan data

#### a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan berdasarkan langkah-langkah model *Probing Prompting*.

#### b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan instrument pengumpulan data, ada dua teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diwujudkan dengan kata keadaan atau kata sifat yang menggambarkan kelanjutan dari suatu kualitas Arikunto, (2016:21). Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model *Probing Prompting*, yaitu aktivitas guru.

#### 2. Kuantitatif

##### a. Ketuntasan Aktivitas belajar Individu

Adapun pedoman kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian aktivitas belajar siswa SD Tunggal Yunus Pertapahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, penelitian melakukan observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelajaran IPS. Data yang di ambil oleh peneliti yaitu data observasi awal pada tanggal 13 Febuari 2020 yang dilakukan dengan guru kelas III SD Tunggal Yunus Pertapahan kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar, bahwa aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn Pencerminan Satu Nusa dan Satu Bangsa, aktivitas siswa masih tergolong rendah.

### A. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

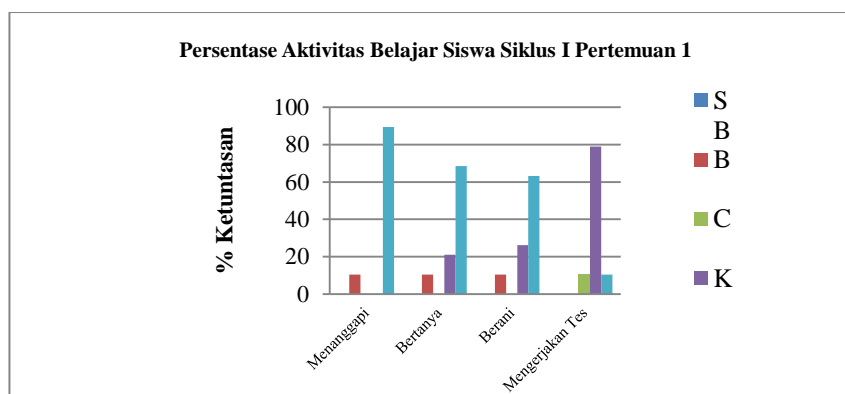
Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Probing prompting* pada kelas III Tunggal Yunus Pertapahan dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Perbandingan hasil tindakan siklus I

Berikut ini adalah perkembangan aktivitas belajar siswa dalam empat indikator aktivitas belajar.

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Aktivitas belajar siswa pada indikator menanggapi pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 2 orang atau 10,5%, kemudian pada kriteria CA dan K juga belum terlihat dan pada kriteria SKA ada 17 orang atau 89,4%. Aktivitas pada indikator lisan pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 2 orang 10,5 %, kemudian pada kriteria CA tidak ada, selanjutnya pada kriteria K ada 4 orang atau 21,10% dan pada kriteria SK ada 13 orang atau 68,4%. Aktivitas belajar pada indikator berani pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 2 orang atau 10,5%, kemudian pada kriteria CA tidak ada dan pada kriteria KA ada 5 orang atau 26,3% selanjutnya pada kriteria SKA ada 12 orang atau 63,1%. Aktivitas belajar pada indikator mengerjakan tes pada kriteria SA dan A belum terlihat, selanjutnya pada kriteria CA ada 2 orang atau 10,5%, kemudian pada kriteria KA ada 15 orang atau 78,9% dan pada kriteria SKA ada 2 orang atau 10,5%.

Berdasarkan pernyataan di atas maka persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat di lihat pada gambar 4.2



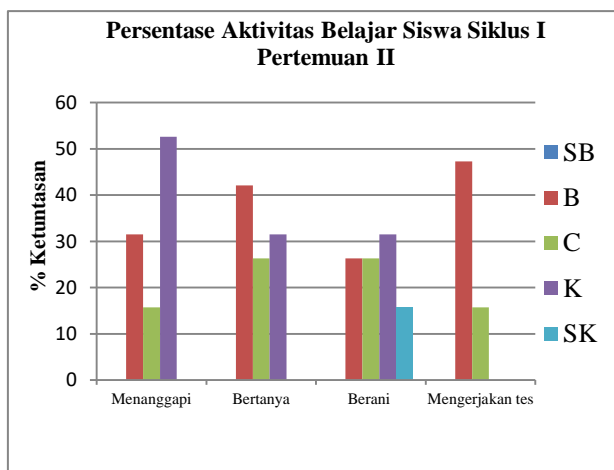
Gambar 4.2

Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aktivitas belajar siswa pada indikator menanggapi pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 6 orang atau 31,5% , kemudian pada kriteria CA yaitu ada 3 orang atau 15,7% dan kriteria KA 10 orang atau 52,6% dan pada kriteria SKA belum terlihat. Aktivitas pada indikator bertanya pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A ada 8 orang 42,1%, kemudian pada kriteria CA ada 5 orang yaitu 26,3%, selanjutnya pada kriteria KA ada 6 orang atau 31,5% dan pada kriteria SKA ada 3 orang atau 15,7%.

Aktivitas belajar pada indikator berani pada kriteria SA belum terlihat, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 5 orang atau 26,3%, kemudian pada kriteria CA ada 5 orang yaitu 26,3% dan pada kriteria KA ada 6 orang atau 31,5% selanjutnya pada kriteria SKA ada 3 orang atau 15,7%. Aktivitas belajar pada indikator mengerjakan tes pada kriteria SA dan pada kriteria A ada 9 orang 47,3%, selanjutnya pada kriteria CA ada 3 orang atau 15,7%, kemudian pada kriteria KA belum terlihat dan pada kriteria SKA ada 7 orang atau 36,8%.

Berdasarkan pernyataan di atas maka persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II dapat di lihat pada gambar 4.3

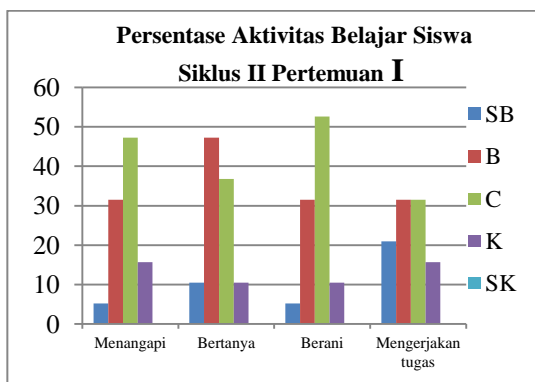


Gambar 4.3  
Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Aktivitas belajar siswa pada indikator menanggapi pada kriteria SA ada 1 orang atau 5,2%, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 6 orang atau 31,5% , kemudian pada kriteria CA yaitu ada 9 orang atau 47,3% dan kriteria KA 3 orang atau 15,7% dan pada kriteria SKA belum terlihat. Aktivitas pada indikator bertanya pada kriteria SA ada 2 orang atau 10,5% , selanjutnya pada kriteria A ada 9 orang 47,3%, kemudian pada kriteria CA ada 7 orang yaitu 36,8%, selanjutnya pada kriteria KA ada 2 orang atau 10,5% dan pada kriteria SKA belum terlihat.

Aktivitas belajar pada indikator berani pada kriteria SA ada 1 orang atau 5,2%, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 6 orang atau 31,5%, kemudian pada kriteria CA ada 10 orang yaitu 52,6% dan pada kriteria KA ada 2 orang yaitu 10,5% dan SKA belum terlihat. Aktivitas belajar pada indikator mengerjakan tes pada kriteria SA aorang atau 21,0% dan pada kriteria A ada 6 orang 31,5%, selanjutnya pada kriteria CA ada 6 orang atau 31,5%, kemudian pada kriteria KA ada 3 orang atau 15,7% dan pada kriteria SKA belum terlihat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II dapat di lihat pada gambar 4.5

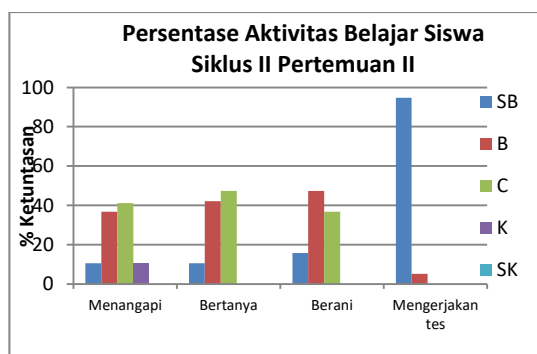


Gambar 4.5  
 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas belajar siswa pada indikator menanggapi pada kriteria MA ada 2 orang atau 10,5%, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 7 orang atau 36,8% , kemudian pada kriteria MA yaitu ada 8 orang atau 41,1% dan kriteria KA 2 orang atau 10,5% dan pada kriteria SKA belum terlihat. Aktivitas pada indikator bertanya pada kriteria MA ada 2 orang atau 10,5% , selanjutnya pada kriteria A ada 8 orang 42,1%, kemudian pada kriteria MA ada 9 orang yaitu 47,3%, selanjutnya pada kriteria DA dan TA belum terlihat.

Aktivitas belajar pada indikator berani pada kriteria SA ada 3 orang atau 15,7%, selanjutnya pada kriteria A yaitu ada 9 orang atau 47,3%, kemudian pada kriteria MA ada 7 orang yaitu 36,8% dan pada kriteria DA dan TA belum terlihat. Aktivitas belajar pada indikator mengerjakan tes pada kriteria MA 18 orang atau 94,7% dan pada kriteria A ada 1 orang 5,2%, selanjutnya pada kriteria MA dan DA kemudian TA belum terlihat.

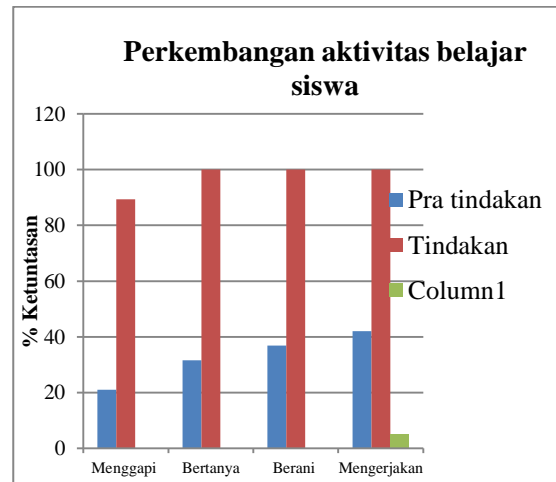
Berdasarkan pernyataan di atas maka persentase aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II dapat di lihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6  
 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pratindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Pada indikator yang pertama sebelum tindakan yang tuntas pada indikator ini berjumlah 4 orang dengan persentasi 22,05% mengalami peningkatan dengan tindakan menjadi 18 orang siswa dengan persentase 99,4%. Pada indikator yang kedua sebelum tindakan yang tuntas pada indikator ini berjumlah 6 orang dengan persentasi 31,57% mengalami peningkatan dengan tindakan menjadi 19 orang siswa dengan persentase 100%. Pada indikator yang ketiga sebelum tindakan yang tuntas pada indikator ini berjumlah 7 orang dengan persentasi 36,84% mengalami peningkatan dengan tindakan menjadi 19 orang siswa dengan persentase 100%. Pada indikator yang empat sebelum tindakan yang tuntas pada indikator ini berjumlah 8 orang dengan persentasi 42,10% mengalami peningkatan dengan tindakan menjadi 20 orang siswa dengan persentase 100%.

Perubahan perkembangan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.9  
Diagram Perbandingan Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan dengan Sesudah Tindakan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Probing Prompting* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswalingkungan alam dan buatan siswa kelas III SD Tunggal Yunus Pertapahan, hasil analisis dari siklus satu sampai kedua ternyata terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan Pendidikan kewarganegaraan.

Aktivitas belajar siswa setiap siklus pada pembelajaran PKn di Tunggal Yunus Pertapahan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ada 10,5% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 62,1%.
2. Siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase siswa yang tuntas adalah 52,1% dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 92,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- . (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- . (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bakry, Noor Ms. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2006). *Isi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, (2006). *Permendiknas No 20 tahun 2003. Tentang Standar Isi*. Depdiknas: Jakarta Gaung Persada Press.
- . (2003). *Undang-undang RI No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..*
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- . 2013. *Proses Belajar Mengajar n.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- . 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hartono. (1992). K Hamalik Oemar. (2014). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti



Depdiknas.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Educational Bulding, Vol. 2. No. 1 Juni 2014*

Karomah, M., dan Budiyo, S. (2013) Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Bialangan Bulat dengan Media Wayang Kartun di Jalan Bilangan di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol 1, (2), hlm. 1-5

Joyce, B Weil dan Shower B. 2000. *Models of Teaching Fourth Edition* Massa Chusettes: Allyn and Bacon Publising Company.

———, (1992) *Models of Teaching. Massachusetts: Allyn and Baco*

Kardi dan Nur. 2000. "Peran Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar". Dalam Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

*Konsep Matematika UPI Bandung: tidak diterbitkan*. KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Yulistira.

KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Yulistira.

Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mayasari dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Padang*. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.1 Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhammad Numan Somantri. (1988). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran. Educational Bulding, Vol: 8 Nomor: 3 Tahun 2014*

Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri

Ridwan. 2015. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Rosnawati, H. (2008). *Penggunaan Teknik Probing Untuk Meningkatkan Pemahaman*

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persad

Sardjiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Saputra, dkk. (2018). Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematik*. Vol 9, (1), hlm. 23-38

Sepriya. (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.

Sudarti, T., 2008, *Perbandingan kemampuan penalaran adatif siswa SMP antara yang memperoleh pembelajaran matematika melalui teknik probing dengan metode ekspositori*, Skripsi pada Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Suherman, dkk. 2001. *Starategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI

———, E., 2008, *Belajar dan Pembelajaran Matematika*, HandOut, Bandung: tidak diterbitkan Surabaya.

Trianto, (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahab, A.A. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Tahun Pelajaran 2015/2016. *AG Subroto, RB Kiswardianta... - Florea: Jurnal Biologi..., 2016 - e-journal.unipma.ac.id*, 49-54.

Suhendrianto. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MONOPOLI TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MIN TEGALASRI KEC. WLINGI KAB. BLITAR. *S Suhendrianto - 2017 - eteses.uin-malang.ac.id*.

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Udin, S. W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.